

PENGARUH PROGRAM DANA DESA “PADAT KARYA TUNAI” TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA

Oleh :

Saurlin Pandapotan Siagian ¹⁾

Laura Lusua Sembiring ²⁾

Feberlina Saota ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

saurlinsiagian@gmail.com ¹⁾

laurasembiring@gmail.com ²⁾

febersaota@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at finding out the effect of the village fund program "Intensive Work Cash" on increasing the income of rural communities. The method used in this research is quantitative methods. The sample in this study was 40 heads of families who were beneficiaries of the "Intensive Work Program" in the village of SukaMulia Hulu. Data analysis and discussion were done by using linear regression analysis method. The results of the study show that the "Cash-Intensive Program" has a significant effect on increasing village income. The test results of the determinant coefficient obtained 0.906. This means 90.6%, and shows the understanding that the increase in community income (Y) is influenced by 90.6% by the program (X) while the remaining 9.04% is influenced by factors not determined in this study such as personal factors and situational factors, and the national economic situation. Based on the results of the research, the authors suggest that the village government and program managers should be more effective in carrying out each program by providing training to the people who participate in the program, so that the objectives of the program are maximized so that equitable community welfare is achieved. For the central government to continue to carry out similar activities but then provide supervision and training for villages and still refer to the welfare of the village community.

Keywords: *Influence; Cash-intensive Program; Community Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh program dana desa “Padat Karya Tunai” terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa. Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini 40 Kepala Keluarga penerima manfaat “Program Padat Karya” yang ada di desa SukaMulia Hulu. Analisis data dan pembahasan menggunakan metode analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Program Padat KaryaTunai” berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan desa. Hasil uji koefisien determinan diperoleh 0,906. Hal ini berarti 90,6%, dan menunjukkan pengertian bahwa peningkatan pendapatan masyarakat (Y) dipengaruhi sebesar 90,6% oleh program tersebut (X) sedangkan sisanya 9,04% dipengaruhi faktor yang tidak ditentukan di penelitian ini seperti faktor personal dan faktor situasi, dan situasi perekonomian nasional. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan pada Pemerintah Desa dan pengelola Program, supaya lebih efektif dalam menjalankan setiap program dengan memberi pelatihan kepada masyarakat yang ikut serta dalam program tersebut, agar tujuan dari program lebih maksimal sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat yang merata. Bagi pemerintah pusat supaya terus menjalankan kegiatan serupa tetapi kemudian memberi pengawasan serta pelatihan bagi desa-desa dan tetap mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci : *Pengaruh; Program PadatKarya Tunai; PendapatanMasyarakat*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pembangunan dan kemajuan bangsa, memandang perlu menitikberatkan sektoral pembangunan di daerah pedesaan dalam rangka percepatan pembangunan Indonesia. Sejumlah dana diberikan ke desa sebagai komitmen negara dalam mensejahterakan desa. Dalam (Zakaria, 2016:56) menyebutkan upaya memperkuat keuangan desa melalui dana desa mengandung dua pengertian. Pertama, memperbanyak sekaligus mengintegrasikan dana pembangunan yang masuk ke desa, di mana dana desa sebagai jawaban langkanya sumber-sumber pendanaan di desa, sehingga sulit meningkatkan kesejahteraan di desa. Kedua, kebijakan dana desa sebagai bentuk kepercayaan terhadap desa untuk mengelola sumber daya finansialnya secara lebih mandiri. Konsep Pembangunan desa dipusatkan pada rakyat itu sendiri dan pada akhirnya pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya dibentuk dalam pembangunan fisik, namun juga meliputi pembangunan mental masyarakat menuju masyarakat yang inovatif, kreatif dan mandiri. Melalui konsep pembangunan itu, digelontorkanlah strategi pembangunan dengan menggunakan Dana Desa yang merupakan dana (APBN) yang diperuntukan bagi Desa, dandiprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana ketentuan UU No 6/2014 terkait desa (Ardiana dan Tjukup, 2018).

Pemerintah mengalokasikan dana

desa dengan tujuan agar pembangunan di desa berjalan, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa. Penggunaan dana desa pertama sekali disalurkan ke desa pada 2015, dan Tahun 2021 merupakan tahun ketujuh pelaksanaan dari dana desa. Pemerintah mengalokasikan anggaran dalam APBN sejumlah Rp72 triliun dan sudah tersalur di 5.646 desa sebesar Rp 1,68 triliun (2% dari pagu dana desa 2021).

Sebagai pengelola keuangan negara, Kementerian Keuangan harus mengawal proses ini mulai dari penyaluran dana sampai dengan laporan pertanggungjawabannya. Peran ini sangat penting, agar value for money yang disalurkan melalui APBN dapat dijaga akuntabilitasnya. Disinilah tantangan program tersebut, diharapkan pelaporannya tidak menjadi beban bagi pelaksanaan pembangunan dan diharapkan dapat memberi solusi mengurangi angka pengangguran serta mengurangi jumlah desa tertinggal dan bertambahnya desa Mandiri. Masyarakat desa melalui generasi produktif harus sigap, mandiri, sehat, kuat, peduli lingkungan, dan tetap hidup dengan melestarikan kearifan lokal bangsa yakni bekerjasama atau suka bergotongroyong, dan sama-sama bekerja agar siap menghadapi percepatan pembangunan seperti yang telah ditetapkan sasaran strategis pemerintah melalui Kementerian Percepatan Pembangunan Desa, dan kementerian lainnya.

Fenomena kehadiran Pandemi Covid-19 juga telah meninggalkan dampak

bagi kesehatan, sosial dan ekonomi. Masyarakat desa sebagai bagian dari mata rantai produksi dan distribusi barang dan jasa, desa juga mengalami pelambatan ekonomi. Selain juga pengaruh terjadinya migrasi penduduk dari kota ke desa dampak dari pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan status menganggur. Desa Suka Muliahulu Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, juga menerima Program Padat Tunai Karya. Sebagai desa dengan wilayah yang terdiri dari banyak areal persawahan dan perkebunan, maka untuk mendukung keberhasilan pertanian daerah tersebut. Berbagai proyek desa seperti pembangunan rabat beton jalan desa, perawatan jembatan desa, pembangunan drainase (saluran air) dilakukan dalam menyalurkan dana desa tersebut ke tengah masyarakat. Dengan harapan munculnya pertumbuhan ekonomi di tengah warga yang terkena dampak ekonomi akibat munculnya Pandemi Covid-19.

Namun dari pengamatan Peneliti ketika melakukan observasi di lapangan di akhir April 2021 ditemukan ada banyak masalah dalam proses pelaksanaannya. Salah satunya dari sisi kesiapan SDM di desa. Di mana, masyarakat yang menerima dana desa dari program ini, tidak semua memiliki keahlian di bidang yang dibutuhkan. Sehingga sering sekali partisipasi mereka dalam pembangunan infrastruktur desa tidak maksimal.

Pada dasarnya program ini bukan program jangka panjang dan tentu tidak selamanya ada, sehingga kekurangan motivasi dan sosialisasi juga dirasakan

menjadi sebuah alasan bagi masyarakat untuk belum terbiasa mengelola dana yang diterima dengan tepat dan bertanggungjawab. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti program tersebut dengan judul berikut “Pengaruh Program Padat Karya Tunai Dana Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa (Study Kasus Desa Suka Muliahulu Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Desa

Pengertian Desa menurut Nurcholis (2011:81), merupakan wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengurus atau mengatur urusan atau keperluan masyarakat sesuai asal-usulnya. Desa juga dapat diartikan sebagai suatu wilayah tertentu, dilengkapi dengan peraturan yang dipakai untuk mengatur masyarakat di tempat tersebut serta memiliki hak untuk menyelenggarakan pemerintahan desa sesuai dengan peraturan yang berlaku di Negara Indonesia. Namun kenyataannya justru desa yang sering sekali mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat, padahal desa memiliki jumlah sumber daya alam yg besar dalam menghasilkan produk semisal pertanian, pariwisata, dan sebagainya. Dalam upaya percepatan pembangunan nasional, Pemerintah saat ini sudah mencanangkan Desa sebagai pusat pembangunan.

2.2 Dana Desa dan Ruang Lingkupnya

Pelaksanaan Pembangunan di Indonesia diwujudkan Pemerintah dengan

tujuan desa sebagai pusat pembangunan dengan mengeluarkan sejumlah Dana untuk Desa. Dana Desa ini diperuntukkan dalam upaya meningkatkan pembangunan dari pinggiran yaitu memperkuat daerah dan desa rangka Negara Kesatuan dan pemerataan pembangunan sebagai perwujudan sila kelima. Sehingga melalui dana desa diharapkan mampu mengatasi kesenjangan dan tercipta lapangan kerja baru solusi mengentaskan kemiskinan yang ada. Selama tiga tahun pertama pelaksanaan program ini, Dana Desa telah berhasil menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan sarana/prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dana Desa yang diturunkan pemerintah ke desa dialirkan untuk digunakan ke dalam bentuk Program pembangunan yang meliputi, Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Peningkatan produktivitas dan transformasi ekonomi melalui desa digital, pengupayaan jaringan wifi yang merata hingga sampai ke desa Pengembangan potensi dan produk unggulan, termasuk desa wisata, pertanian, dan lainnya Program ketahanan pangan seperti penanaman produk pertanian, penyediaan pupuk, bibit, dan lainnya Pengembangan infrastruktur dan konektivitas seperti lampu jalan, pembangunan jalan perladangan, dan lainnya Program kesehatan, seperti pemberdayaan Ibu-Ibu di Posyandu, pemberian makanan sehat bagi Bayi/pencegahan gizi buruk bagi bayi;

Program Padat karya tunai, seperti melaksanakan pembangunan saluran air Desa, Pelebaran Jalan Perladangan, dan sebagainya. Namun di tahun 2021, Pemerintah Indonesia dalam proses percepatan pembangunan fokus atau lebih memprioritaskan pembangunan desa di sektoral ketahanan pangan, digitalisasi desa, dan pengembangan perekonomian desa melalui program padat karya.

2.2.1 Konsep Padat Karya Tunai (Cash For Work/CfW)

Pemerintah melakukan perubahan terhadap paradigma pembangunan nasional dari paradigma pertumbuhan menjadi merata seara adil dan berimbang. (Mardiasmo, 2002:1). Pemerintah dalam upaya percepatan pembangunan nasional juga mencanangkan berbagai program dan satu dari program itu adalah Padat Karya Tunai daerah (Program PKTD) . Program PKTD merupakan salah satu program yang diprioritas pemerintah dalam menyalurkan Dana Desa ke tengah masyarakat di Tahun 2021. Pemerintah melalui Kementerian PUPR mengeluarkan Program KTD yang dilakukan dengan membangun infrastruktur yang mempekerjakan warga desa sebagai pelaku pembangunan tetapi yang sederhana yang tidak membutuhkan teknologi canggih. Program Pengerjaan PKTD meliputi berbagai sektor pembangunan sebagai contoh Pembangunan Rabbat Desa, Irigasi Desa, Pembuatan Sumur Milik Desa, Perawatan Jembatan Desa, pembuatan plengseng dan normalisasi saluran air menjadi salah satu bukti upaya yang disusun dan dijalankan

dalam memberdayakan warga desa di Indonesia.

Dengan Pengerjaan PKTD merupakan kegiatan pembangunan proyek dengan upaya merekrut lebih banyak penggunaan tenaga manusia. Program ini diharapkan mampu membuka lapangan kerja bagi keluarga-keluarga miskin atau kurang mampu yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Niat pemerintah untuk memberi lapangan pekerjaan yang lebih luas kepada mereka di masa yang sulit yang diakibatkan karena kehadiran Pandemi Covid-19 saat ini sangat tepat. Program KTD merupakan program bantuan keuangan, pelatihan dan pemberian motivasi yang diharapkan dapat menjadikan masyarakat desa menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha di desa dan semakin terpenuhinya mutu hidup, melalui peningkatan ketrampilan berusaha dan melalui berbagai ketrampilan lainnya.

Jenis Program PKTD yang dapat dilaksanakan di desa dengan menggunakan Dana desa adalah sebagai berikut:

- a. Membangun atau merehabilitasi sarana dan prasarana pedesaan sesuai kewenangan desa
- b. Pemanfaatan lahan tidur dalam produktifitas pertanian
- c. Memberikan nilai tambah pada masyarakat dengan meningkatkan sumber daya lokal dan berkelanjutan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, antara lain Pengelolaan Sampah, Pengelolaan limbah, Pengelolaan Lingkungan

Pemukiman, Pengembangan Energi Terbarukan, Penyediaan dan Pendistribusian Makanan Tambahan bagi anak (bayi dan balita).
www.djpk.kemnkeu.go.id.)

Adapun sasaran yang diharapkan dalam Program PKTD adalah, Padat Karya diharapkan dapat mengurangi masalah pengangguran di suatu daerah dikarenakan minimnya lapangan kerja dari luar sebagai penampung para pengangguran. Namun tujuan akhirnya merupakan pembelajaran untuk mempersiapkan masyarakat yang mandiri, memampukan, dan membangun kekuatan dan memajukan desa ke arah lebih baik secara berkesinambungan. Upaya pemerintah dengan melibatkan masyarakat seperti bergantung pada sejumlah program yang diberikan pemerintah (charity), namun lebih lanjut mendorong masyarakat untuk mampu mandiri atau kemampuannya dalam membangun desa dan memberikan yang terbaik untuk daerahnya.

3. METODE PELAKSANAAN

Sugiyono (2012:4) menjelaskan bahwa penelitian ini dikelompokkan sesuai tujuan dan tingkat kealamiahannya peristiwa. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang cara pengumpulan datanya diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden untuk diisi. Untuk menghimpun data dan melukiskannya dengan sistematis fakta secara faktual dan cermat. Sedangkan Lokasi Penelitian di desa Suka Mulia Hulu Kecamatan Namorambe Kab. Deli Serdang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X dalam penelitian ini adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti variabel bebas, (Kerlinger, 1992:58-59). Variabel Bebas (Independent) atau (X) : Program Dana Desa (Padat Karya Tunai” Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y) : Meningkatkan Pendapatan”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh/Keseluruhan KK yang ikut dalam Program PKTD yang dilakukan melalui dana desa suka muliahulu di Kecamatan Namorambe Kab.Deli Serdang yang terdiri sebanyak 40 KK. Dikarenakan jumlah populasi yang ada kurang dari 100, maka keseluruhan penerima manfaat prrogram dijadikan sebagai sampel (Total Sampling).

Menurut Sugiyono (2012:124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik mencari sampel dengan semua anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan teknik sampel di atas, maka Sampel yang menjadi sumber data disesuaikan sebanyak 40 Kepala Keluarga.

Teknis analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan :

a. Uji T(Uji Parsial)

Uji t (t-test) menurut Arikunto (2010:349), digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh Program Padat Karya Tunai yang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Suka Mulia Hulu Kecamatan Namorambe.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung Variabel Bebas Program Padat Karya Tunai terhadap variabel terikatnya yakni Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Mulia Huku, Kecamatan Namorambe.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suka MuliaHulu memiliki 119 jumlah keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 378 orang, dimana 188 adalah laki-laki, dan 190 perempuan.

Desa Suka Muliahulu memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Desa Silue-Lue
- Sebelah Barat : Desa Namo Pinang
- Sebelah Utara : Suka Mulia Hilir
- Sebelah Selatan : Desa Namo Pakam.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 4.1 Pendidikan Responden

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	S1	3	7.5	7.5	7.5
	SD	3	7.5	7.5	15.0
	SMA	22	55.0	55.0	70.0
	SMP	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Mayoritas responden penelitian ini ada di tingkat pendidikan SMA yakni, 22 kepala keluarga (55%) dan SMP, 12 KK, tingkat pendidikan SMA dan SMP sudah memiliki keahlian

husus dalam bekerja sehingga program padat karya tunai masih bisa menerima/menangkap prosedur kerja dari ketua Program Padat Karya Tunai.

Tabel 4.2 Pekerjaan Responden Sebelum di PPKT

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Berkebun	1	2,50	2,50
Bertani	9	22,50	22,50
Buruh HL	27	67,50	67,50
Peternak	1	2,50	2,50
Wiraswasta	2	5,00	5,00
Total	40	100,00	

Berdasarkan tabel diastasterdapat 1 orang (2,50%) dengan memiliki mata pencarian sebagai berkebun, 9 kepala keluarga (22,50) dengan mata pencarian bertani, 27 kepala keluarga (67,50%) dengan mata pencarian buruh harian lepas, 1 orang (2,50%) dengan mata pencarian peternak, 2 orang (5,15%) dengan mata pencarian wiraswasta. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki mata pencarian buruh harian lepas yaitu sebanyak 27 kepala keluarga (67,50%) dikarenakan responden tidak memiliki pekerjaan yang terikat makanya bisa mengikuti program padat karya tunai.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Berdasarkan tabel di bawah mayoritas kepala keluarga memiliki pendapatan per bulan sebesar Rp 1.100.000 s/d Rp2.500.000 sebanyak 23 kepala keluarga (57,5%) dikarenakan responden tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan dibayar tidak sesuai dengan upah minimum regional (UMR) untuk itu responden mau mengikuti program padat karya tunai untuk meningkatkan pendapatan per bulan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.3 Pendapatan Responden Per Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp1.100.000 s/dRp 2.500.000	23	57.5	57.5	57.5
Rp2.500.000 s/dRp 3.000.000	14	35.0	35.0	92.5
Rp3.100.000 s/dRp 5.000.000	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Tentang Program Padat Karya Tunai

NO	Item Penelitian	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1	Program Padat Karya Tunai mampu memberi kemajuan bagi penambahan keterampilan masyarakat	10	25	25	62,5	5	12,5	0	0	0	0
2	Program Padat Karya Tunai membuat masyarakat desa menjadi masyarakat yang mandiri (mengelola sendiri pemebangunan desa dengan melibatkan masyarakat desa)	7	17,5	31	77,5	2	5	0	0	0	0
3	Program Padat Karya Tunai yang diadakan Pemerintah mampu memperluas kesempatan/lowongan kerja di desa	7	17,5	33	82,5	0	0	0	0	0	0
4	Program Padat Karya Tunai yang dilaksanakan di desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa di bidang sarana dan prasarana desa	12	30	24	60	4	10	0	0	0	0
5	Pemerintah desa melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan dan manfaat dana yang diterima kepada penerima manfaat program sebelum melaksanakan Program Padat Karya Tunai di Desa Suka Mulia Hulu	14	35	20	50	6	15	0	0	0	0
6	Pelaksanaan Padat Karya Tunai di Desa Suka Mulia Hulu, dilaksanakan oleh orang yang telah ahli atau memahami pengerjaan proyek sebelumnya	12	30	24	60	4	10	0	0	0	0
7	Hambatan terbesar dalam pelaksanaan proyek PKT untuk masyarakat yang terlibat dalam proyek ini adalah tidak adanya pelatihan atau keahlian khusus masyarakat di bidang pembagunan	11	27,5	27	67,5	2	5	0	0		0
8	Program Padat Karya Tunai yang diadakan di Desa Suka Mulia Hulu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa	10	25	26	65	4	10	0	0	0	0
Jumlah		83	207,5	210	525	27	67,5				
Rata-rata			25,93		65,62		8,43				

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang menjawab sangat setuju dan setuju 91,55%. Dari jumlah ini menjelaskan bahwa Program Padat Karya Tunai berada pada posisi yang sangat baik,

karena dengan Program Padat Karya Tunai masyarakat di Desa Suka Mulia Hulu dapat memperoleh lapangan pekerjaan yang lebih baik.

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Tentang Peningkatan Pendapatan Masyarakat

NO	Item Penelitian	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya merasa senang karena masyarakat dilibatkan dalam proyek pembangunan di Desa	22	55	12	30	6	15	0	0	0	0
2	Bekerja selama proyek ada di Program Padat Karya Tunai ini dapat menjamin mendapat penghasilan setiap hari	19	47,5	16	40	5	12,5	0	0	0	0
3	Bekerja di proyek Padat Karya Tunai membuat kebutuhan pokok di rumah tangga jadi tercukupi (empat sehat lima sempurna)	14	35	19	47,5	5	12,5	2	5	0	0
4	Bekerja di proyek Padat Karya Tunai membuat masyarakat merasa diperhatikan Pemerintah dalam menghadapi kebutuhan sehari-hari	10	25	25	62,5	5	12,5	0	0	0	0
5	Setelah bekerja di proyek Padat Karya Tunai, jadi semakin sering melakukan silaturahmi dengan	7	17,5	31	77,5	2	5	0	0	0	0

	warga yang lain									
6	Program Padat Karya Tunai membuat masyarakat berekreasi	7	17,5	33	82,5	0	0	0	0	0
7	Program Padat Karya Tunai membuat masyarakat mampu melakukan pembelian terhadap kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya (meningkatkan daya beli masyarakat)	12	30	24	60	4	10	0	0	0
8	Setelah mengikuti Program Padat Karya Tunai ini masyarakat jadi bisa menabung dari upah yang diterima	14	35	20	50	6	15	0	0	0
Jumlah			262,5	180	450	33	82,5	0	0	0
Rata-rata			32,81		56,25		10,31		0	0

Berdasarkan tabel 4.5, mayoritas responden yang menjawab sangat setuju dan setuju 89,06 %. Berarti, peningkatan pendapatan masyarakat berada pada posisi yang sangat baik. Untuk itu PKT dalam peningkatan pendapatan masyarakat telah

memberikan kehidupan yang lebih layak kepada masyarakat di Desa Suka Mulia Hulu dan minat beli masyarakat telah meningkat sehingga roda perekonomian dapat bergerak dengan baik.

Analisis Regresi Linier

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	7.967	1.941		4.104	.000
	Program Padat Karya Tunai	.755	.057	.906	13.177	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS (2021)

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 7,967 + 755 X$$

Adapun penjelasannya dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta

Nilai konstanta sebesar 7,967, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berupa Program Padat Karya Tunai (X) mampu dan memberi kontribusi yang besar dalam mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Suka Mulia Hulu (Y) sebesar kelipatan 7,967 dari variabel penelitian yang ada.

b. Variabel penggunaan Program Padat Karya Tunai (X)

Nilai variabel Program Padat Karya Tunai sebesar 0,755 artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel X satu satuan, maka meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Suka Mulia Hulu (Y) juga akan ikut meningkat sebesar 0.755 demikian juga sebaliknya. Hal ini berarti bila Program Padat Karya Tunai (X) mengalami kenaikan sebesar kelipatan 1x maka meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Suka Mulia Hulu (Y) juga akan ikut meningkat yaitu sebesar 75,5%, demikian juga sebaliknya.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R² semakin besar

(mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dan demikian sebaliknya sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji R² (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.820	.816	1.32151	2.055

a. Predictors: (Constant), Program Padat Karya Tunai

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Sumber : Data Penelitian Diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut : Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi R = .906 dan Koefisien determinasi R^{square} sebesar .820. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa peningkatan pendapatan masyarakat Desa Suka Mulia Hulu (Y) dipengaruhi sebesar 90,6% oleh Program Padat Karya Tunai (X) sedangkan sisanya 9,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti faktor personal dan faktor situasi, dan situasi perekonomian nasional.

5. SIMPULAN

Program Padat Karya Tunai yang terlaksana di desa Suka Mulia Hulu, berdasarkan hasil responden yang menjawab sangat setuju dan setuju 91,55%. Adapun sub variabelnya kemajuan pada masyarakat, kemandirian masyarakat, memperluas kesempatan kerja/lowongan kerja, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sosiologi dan pelatihan PKT dilakukan oleh tenaga ahli. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan

Program PKT mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak terlalu signifikan. Program PKT juga dapat meningkatkan silaturahmi dengan warga lainnya, dan dapat membuat masyarakat berekreasi, Program PKT mampu melakukan pembelian terhadap kebutuhan pokok dan dapat membuat masyarakat menabung dari upah yang diterima. Berdasarkan Analisis data dan pembahasan menggunakan metode analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Program Padat Karya Tunai" berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan desa. Hasil uji koefisien determinan diperoleh 0,906. Hal ini berarti 90,6%, dan menunjukkan pengertian bahwa peningkatan pendapatan masyarakat (Y) dipengaruhi sebesar 90,6% oleh program tersebut (X) sedangkan sisanya 9,04% dipengaruhi faktor yang tidak ditentukan di penelitian ini seperti faktor personal dan faktor situasi, dan situasi perekonomian nasional

Saran

Dari hasil penelitian maka, dapat direkomendasikan beberapa saran yang

mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan Program PKT, yaitu: Bagi Pemerintah Desa Suka Mulia Hulu dan pengelola Program PKT supaya lebih efektif dalam menjalankan setiap program dengan memberi pelatihan kepada masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut agar tujuan dari program lebih maksimal sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat yang merata. Bagi pemerintah pusat supaya terus menjalankan Program PKT di tahun-tahun yang akan datang atau program sejenisnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Amin, Suprihantini. 2007. *Pemerintahan Desa dan Kelurahan.*: Cempaka Putih. Klaten

Hanif Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

Mardikanto, Totok dan H. Purwoko Soebiyanto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.*: Alfabeta. Bandung.

Martani, Dwi dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* : Salemba Empat. Jakarta

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung

Sugiyono, Prof. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian, Curriculum Standars For Social Studies*.

Media Group. Jakarta.

Rahardjo, Adismita. 2013. *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan*

Demokrasi Ekonomi : Bina Grafika, Jakarta

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Zakaria, Yando. 2016. *Kronik Kebijakan Desa*. Draf Awal

Toweulu, Sudarman . 2001. *Ekonomi Indonesia*. Raja Grafindo. Jakarta

Jurnal :

Ardiana, I Putu Eva, and I Ketut Tjukup. 2018. "Kajian Yuridis Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Kaitannya Dengan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa." *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum* 6(02): 1–18. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthane_gara/article/view/38804, diunggah tanggal 1 Mei 2021

Mardiasmo, Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah, (Artikel –Th. I – No. 4 –Juni 2002), h.1, diunggah tgl.1 Mei 2021

Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim*

Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.

Tulusan. Femy, M. dan Londa. Very, Y. 2014. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014, diunggah 5 Juni 2021.

Internet :

(<https://nasional.kontan.co.id/news/penyaluran-dana-desa-hingga-pertengahan-februari-2021-mencapai-rp-1,68-triliun>).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Desa

http://jdih.kemendesa.go.id/assets/documents/1596077753__nomor__tahun_2020.pdf. Diunggah tgl 10 Mei 2020

<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=pakah-yang-dimaksud-dengan-skema-padat-karya-tunai-2>, diunggah tanggal 15 Mei 2021

Kementrian
Keuangan Republik Indonesia. 2017. Buku
Pintar Dana Desa, Dana Desa untuk
Kesejahteraan
Rakyat. www.djpk.kemenkeu.go.id.
diunggah tagl. 12 Mei 2021

<https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>,
diunggah
tanggal 18 Mei 2021

www.djpk.kemnkeu.go.id),
diunggah
tanggal 3 Juni 2021